

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁵

Di dalam ajaran Islam sendiri juga banyak ayat dan hadits-hadits, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Diantaranya seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-An'am ayat 165 yang menjelaskan bahwa hakikat diutusnya para rasul kepada manusia sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya. Tidak satupun umat yang eksis kecuali Allah mengutus orang yang

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hal. 83

mengoreksi akidah dan meluruskan penyimpangan para individu umat tersebut.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مَّا اتَّكُم. إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ, وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ (الانعام: 165)

Artinya : 'Dan Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹⁶

Makna hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan khilafah dimuka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi. Perintah Allah demikian jelas dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang ya¹⁷ng akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sesungguhnya memang benar bahwa Allah akan menjadikan seorang pemimpin di muka bumi ini dengan segala kuasa-Nya, sehingga kepemimpinan adalah perilaku

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, hal. 119

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, hal. 6

yang di sengaja di jalankan dalam sebuah organisasi ataupun lembaga untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah/kepala madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah atau kepala madrasah ini disebut pemimpin resmi atau *officeal leader*.¹⁸

Selanjutnya untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinya, kepala sekolah atau kepala madrasah berdasarkan Daryanto dalam buku meningkatkan kinerja kepala sekolah/madrasah melalui managerial skills harus: (1) memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi); (2) mempunyai kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tidak terbatas); (3) memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, dan akurat); (4) memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah natau madrasahya; (5) memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang; (6) memiliki kemampuan memerangi

¹⁸ Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah...*, hal. 17

musuh-musuh kepala sekolah atau kepala madrasah, seperti ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.¹⁹

Jadi dari pemaparan tadi dapat di ketahui bahwa, seorang kepala sekolah atau kepala madrasah memimpin adalah mempengaruhi. Kepemimpinan juga bukan hanya jabatan ataupun posisi melainkan suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain untuk mencapai tujuan bersama.

2. Syarat-Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Telah kita ketahui bahwasanya begitu besar tanggung jawab kepala sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah, maka tidak bisa kepala sekolah itu di pilih dengan sembarangan tanpa melihat kualitas seseorang sebagai pemimpin. Untuk menjadi kepala sekolah ataupun kepala madrasah mereka harus memenuhi syarat-syarat tertentu, Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Ada 3 syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah yaitu:

¹⁹ *Ibid*, hal. 17-18

a. Aspek akseptabilitas adalah

Aspek akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah atau kepala madrasah harus mendapat dukungan dari guru-guru dan karyawan dalam lembaga yang bersangkutan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya. Dukungan ini juga secara nonformal harus didapat dari masyarakat termasuk komite sekolah/madrasah sebagai wadah organisasi orang tua atau wali peserta didik.

Aspek akseptabilitas ini dalam teori organisasi disebut legimitasi (pengakuan), yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk diakui dan diterima keberadaannya oleh mereka yang dipimpin. Dan untuk mendapatkan legitimasi tersebut sebaiknya kepala sekolah atau kepala madrasah dipilih langsung oleh guru-guru. Orang yang dipilih melalui proses pemilihan seperti ini biasanya mendapat dukungan yang nyata. Tentunya melalui tahapan seleksi yang ketat atau tidak asal memilih. Kepemimpinan seperti ini akan memiliki legitimasi yang sangat kuat jika melalui proses pemilihan langsung yang dilaksanakan secara adil, jujur, dan transparan.

b. Aspek Kapabilitas

Aspek Kapabilitas menyangkut kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan. Untuk menjadi kepala sekolah atau kepala madrasah tidak hanya cukup mendapat pengakuan dari guru-guru-guru sebagai pendukungnya, tetapi juga harus memiliki kemampuan memimpin. Selain itu juga perlu kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada dari orang-orang yang dipimpinya agar tidak menimbulkan konflik. Kapabilitas ini, yaitu pengalaman yang cukup memadai serta pengetahuan mengenai manajemen sekolah dan kompetensi pendukung lainnya yang sangat diperlukan oleh seorang kepala sekolah atau kepala madrasah.

Apabila seorang pemimpin tidak memiliki kemampuan dalam mengelola dapat dipastikan lembaga yang dipimpinya tidak akan berjalan efektif dan ada kemungkinan berantakan. Konflik biasanya muncul karena adanya berbagai kepentingan dan gagasan yang kurang terakomodasi dengan sempurna. Apabila konflik ini dikelola dengan baik serta mengakomodasi hal-hal yang secara realitas dapat dilaksanakan akan melahirkan sebuah kesepakatan dan pemahaman yang akan terasa indah apabila dilaksanakan secara bersama dengan penuh tanggung jawab.

c. Aspek Integritas

Secara sederhana integritas artinya komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Faktor ini akan menentukan wibawa dan tidaknya seorang kepala sekolah atau kepala madrasah. Aspek integritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurna jika aspek akseptabilitas dan kapabilitas terpenuhi. Jadi, integritas adalah menyangkut konsistensi dalam memegang teguh aturan main atau norma-norma yang berlaku di dunia pendidikan.

Menurut Dartanto, selain tiga persyaratan tersebut, kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan juga harus memiliki tiga kecerdasan pokok. Tiga kecerdasan tersebut yaitu: kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial. Melalui tiga kecerdasan tersebut, seorang pemimpin dapat dengan mudah bekerjasama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain.²⁰

Dari 3 aspek tersebut dapat diketahui, bahwasannya seorang kepala sekolah harus memiliki ketertarikan ataupun karisma sebagai pemimpin bagi anggotanya untuk di

²⁰ *Ibid*, hal. 22-24

jadikan pimpinan, serta memiliki kemampuan mengelola sumberdaya yang ada dari orang-orang yang dipimpinya untuk di jadikan sebagai anggota yang profesional dalam menjalankan tugasnya agar tercapainya tujuan sekolah. Sehingga kepala sekolah sudah seharusnya mempunyai rencana atau rancangan dalam mengelola suatu lembaga agar terus berkembang dan tidak mengalami ketertinggalan.

3. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Aswani Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (*policy*) sekolah.
2. Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah yang mencakup:
 - a) mengatur pembagian tugas dan kewenangan, b) mengatur petugas pelaksana, c) menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
3. Pensusperviisi kegiatan sekolah, meliputi: a) mengatur kelancaran kegiatan, b) mengarahkan pelaksanaan kegiatan, c) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan.²¹

²¹ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hal. 81

Ada juga yang mengatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah

sebagai pemimpin pendidikan adalah:

1. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaiannya.
2. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi sekolah (*structuring*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*fuctionalizing*)
3. Menggerakkan staff dalam arti memotivasi staff melalui *internal marketing* dan memberi contoh *external marketing*.
4. Mengawasi dalam arti melakukan superfisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem "solving" baik secara analisis sistematis maupaun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.²²

Seperti hal yang telah di sebutkan tentang beberapa tugas kepala sekolah dapat di ketahui betapa berperan pentingnya seorang kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah serta

²² Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung : Cipta Cekas Grafika, 2005), hal. 121

memegang tanggung jawab yang besar dan mampu mengelola perencanaan, bimbingan bagi anggotanya dan harus mampu mengatasi dari segala problem atau masalah yang ada.

Kemudian ada beberapa peran kepala sekolah seperti:

a. Peran kepala sekolah sebagai edukator

Kegiatan mengajar belajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sehingga kegiatan mengajar belajar dapat berjalan efektif dan efisien.²³

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikannya disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatar normal.²⁴

²³ Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah...*, hal 29

²⁴ Sudarwin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006),

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional atau kesempatan melanjutkan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah. Sementara, daryanto (2011) menyatakan bahwa manajer bertugas menetapkan rencana dan mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk mewujudkan tujuan. Ia menetapkan struktur organisasi dan menempatkan orang sesuai dengan struktur yang ada, lalu mendelegasikan tanggung jawab serta wewenang. Manajer kemudian memantau hasil yang didapat dan membandingkan dengan rencana semula, lalu mengidentifikasi penyimpangan jika terjadi dan membuat lagi perencanaan dan pengorganisasian untuk menyelesaikan masalah yang timbul sehingga menghasilkan *output* yang sesuai dengan hasil yang diharapkan.²⁵

Menurut Stoner ada delapan macam, fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu: (1) bekerja dengan, dan melalui orang lain, (2) bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, (3) dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai

²⁵ Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah...*, hal. 30

persoalan, (4) berfikir secara realistic dan konseptual, (5) adalah juru penengah, (6) adalah seorang politisi, (7) adalah seorang diplomat dan (8) pengambilan keputusan yang sulit.²⁶

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Fungsi ini khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru tersebut.²⁷

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju pada kepemimpinan guru-guru dan personel lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan-dorongan, bimbingan-bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Atau dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam pekerjaan mereka secara efektif.²⁸

Posisi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dan secara berkala kepala

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 96-97

²⁷ *Ibid*, hal. 30

²⁸ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, hal. 84

sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media, dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat di ketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.²⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta aspek lainnya.³⁰

²⁹ Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah...*, hal. 30

³⁰ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal.112

e. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Kata "memimpin" mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun mengarahkan dan berjalan didepan (precede). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi manajer yang efektif.³¹

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah setidaknya memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.³²

Dalam islam seorang pemimpin harus bijaksana mempunyai keistimewaan hal ini seperti diterangkan dalam QS.Al-Baqoroh: 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا. قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ. قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فَاَلْعَلْمِ وَالْجِسْمِ. وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ. وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة: 247)

Artinya “ Nabi mereka mengatakan kepada mereka sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu, mereka menjawab: Bagaimana Talut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikahn

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 104

³² Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah...* hal 30-31

pemerintahan dari padanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang banyak?”(Nabi mereka) berkata: sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugrahinya ilmu yang dikehendakinya. Dan Allah maha luas pemberiannya lagi maha mengetahui” (QS.Al-Baqoroh: 247).³³

Dalam Islam, kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini, mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pemimpin, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun.³⁴

Kepala sekolah sebagai leader harus memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosomidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7)teladan.³⁵

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, hal. 32

³⁴ Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hal. 269

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 118

Peran yang harus ditampilkan oleh pemimpin kepala sekolah yang menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah adalah sebagai berikut: 1) Memimpin sekolah secara efektif dan efisien 2) Merangkap ulang problem-problem yang dihadapi secara benar untuk kemudian mencari strategi cerdas dan manjur dalam rangka memecahkannya. 3) Memfokuskan tugas-tugas pada hasil terbaik yang dikehendaki dan memelihara fokus itu. 4) Mengembangkan pemikiran strategi dan merencanakan secara baik lingkup tugas institusi. 5) Merestruktur dan merekultur sinergi secara berenergi. 6) Mengaitkan seluruh aspek manajemen untuk mendukung struktur pekerjaan dan desain ulang organisasi. 7) Memperkuat perluasan pembelajaran dan pendekatan tim untuk mencapai hasil terbaik dari proses belajar siswa. 8) Mengkreasi kapasitas profesional dan tim kerja untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁶

B. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian kompetensi

kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai

³⁶ Sudarwin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah...*, hal. 182

dengan kondisi yang di harapkan. Adapun kompetensi guru (teacher competency) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.³⁷

Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. (usman dalam buku guru profesional implementasi kurikulaum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru)

Pengertian ini mengandung menganandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemmpuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaanya secara utuh. Kopenensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³⁸ Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.³⁹

³⁷Moh. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 14

³⁸Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 51-52

³⁹*Ibid*, hal. 55

Kata “Profesional” dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “suatu bidang pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.”⁴⁰ Dari pengertian di atas maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang menuntut berbagai keahlian di bidang keguruan.

Menurut Muhlas Samani: Kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang diampunya meliputi: a. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendasar sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampunya. b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi dan seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok matapelajaran yang diampunya.⁴¹ Seperti penulis kemukakan di depan, bahwa kompetensi keguruan itu meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Tetapi dalam penelitian ini penulis fokuskan pada kompetensi profesional saja.

Sedang kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1996), hal. 786.

⁴¹ Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta :Gaung Persada Press, 2009), hal. 48.

itu memiliki wibawa akademis.⁴² Sementara itu menurut Soedijarto kemampuan profesional guru meliputi: 1) merancang dan merencanakan program pembelajaran; 2) mengembangkan program pembelajaran; 3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran; dan 5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran⁴³

Kemampuan profesional juga meliputi hal-hal berikut:

1. Menguasai landasan pendidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan⁴⁴

Dan menurut saya guru yang profesional tidak hanya mengetahui melainkan melaksanakan tugas dan peranannya. Sehingga tidak akan ada guru yang mengajar pada mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya karena hal itu akan di katakan seorang guru yang tidak profesional.

2. Pengertian kompetensi profesional guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang

⁴² Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 56

⁴³ *Ibid*, hal. 57

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional...*, hal. 17-19

mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. (Webstar). Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Sementara itu profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan

sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁴⁵

Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan beberapa keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka kriteria profesional yang harus dipenuhi yaitu: 1) Fisik, yaitu sehat jasmani dan rohani, 2) Mental atau kepribadian yaitu berkepribadian atau berjiwa Pancasila, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta terhadap profesinya, 3) Keilmiahan atau pengetahuan yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan yang berhubungan dengan bidang studi

⁴⁵ *Ibid*, hal.45-47

secara sistematis, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajarmengajar.

4) Keterampilan, meliputi mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah. 5) Jabatan guru merupakan suatu jabatan profesi. Yang melakukan fungsinya di sekolah.

Oleh karena itu, konsep yang terkandung adalah guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Maka guru yang dinilai memiliki kompetensi profesional apabila: 1) mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, 2) melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, 3) bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah, 4) melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.⁴⁶

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 37-38

metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.⁴⁷

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni atau budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan,

⁴⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 71

yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴⁸

Untuk menjadi guru minimal harus memiliki 4 kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi ini diatur dalam pasal 7 dan 8 UUTGD. Guru merupakan profesi khusus yang dilaksanakan dengan mengacu kepada prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

⁴⁸ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008.*

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- 10) Kompetensi profesional di peroleh melalui pendidikan formal di universitas dan program pengembangan sumber daya manusia. Untuk pendidikan formal keguruan untuk semua level pendidikan dasar diperlukan guru minimal tamatan diploma IV atau sarjana SI. Para guru juga harus mengikuti berbagai program pengembangan sumberdaya manusia sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Misalnya, untuk guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengikuti berbagai pelatihan IPA: metode pembelajaran, laboratorium, dan materi ajar.⁴⁹

Jadi kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru ini sangat diperlukan bagi perkembangan sekolah ataupun bagi sebuah pendidikan guna menjadikan

⁴⁹ Wirawan, MSL, Sp.A., M.M., M.Si, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) , hal. 554-555

keluaran anak didik tersebut bermutu dengan kemampuan yang dimiliki guru seperti pengajaran, metode dan proses belajar mengajar yang sesuai dan tepat.

Berikut: Tabel 2.1 kompetensi profesional guru

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI SMP/MTs
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Mengintegrasikan, materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	21.1 memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu 21.2 memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 21.3 memahami tujuan pembelajaran yang diampu
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 22.2 mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	23.1 melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 mengikuti kemajuan zaman

		dengan belajar dari berbagai sumber.
24	Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

sumber⁵⁰

3. Pengertian guru PAI

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “menjadi guru profesional”, guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Dalam literatur pendidikan islam seorang guru bisa disebut dengan ustadz, mmu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan muaddib. Sebutan diatas sekaligus mengandung pengertian dan makna guru sendiri dalam pendidikan islam.

Kata ustadz identik untuk profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme fdalam mengemban tugasnya. Kata mu'allim yang berarti mengetahui atau menangkap hakekat sesuatu mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarnya serta menjelaskan dimensi teoristis dan praktisnya serta membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.

⁵⁰ Redaksi Sinar Grafika, *UNDANG-UNDANG GURU DAN DOSEN*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 152-153

Kata murabby yang artinya menciptakan, mengatur, dan memelihara, mengandung makna bahwa guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata mursyid sebutan guru untuk thariqah (tasawuf) orang yang berusaha meninggalkan perbuatan maksiat. Jadi makna guru adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala.

Guru adalah model (teladan sentral bahkan konsultan) bagi anak didik. Kata mudrris (terhapus, melatih, mempelajari) mengandung maksud guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidak tahuan atau membrantas kebodohan, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika) guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradapan yang berkualitas di masa depan.⁵¹

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Ketiga

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (bandung: Reamja Rosdakarya. 1994), hal. 37

potensi tersebut akan berkembang baik apabila guru agama islam melakukan peranannya dengan baik pula.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Secara garis besar tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada di dalam diri setiap peserta didik. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar peserta didik dapat tumbuh besar dan menjadi manusia yang cerdas. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intelektual, emosional, spiritual.⁵²

C. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*), maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*faktor ekstern*).

1. Faktor pendukung

a) Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Kepala madrasah mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini menurut (Callahan and Clark) kepala madrasah melaksanakan hal-hal berikut :

⁵² Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2011), hal. 19

- (1) Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya
- (2) Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya
- (3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

Peningkatan produktivitas kerja tenaga kependidikan perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, dalam membina disiplin tenaga kependidikan perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni : dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan.⁵³

b) Pemberian motivasi

Memotivasi adalah merangsang para pengikut untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara mandiri, menyemangati mereka, mengangkat kepercayaan diri mereka, mendengarkan mereka dan mengikutsertakan mereka dalam membuat keputusan.⁵⁴

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Callahan and Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Para tenaga kependidikan akan bekerja dengan

⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK...*, hal. 141-142

⁵⁴ Thariq M. As-Suwaida dan Faishal U.Basyarahil, *Mencetak Pemimpin*, (Jakarta : Khalifa, 2006), hal. 97

sungguhsungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. dengan kata lain seorang tenaga kependidikan akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor-faktor pendorongnya. Sehingga pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikannya sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektivitas kerja.⁵⁵

c) Penghargaan

Penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga pendidikan secara terbuka. hingga setiap tenaga pendidikan memiliki peluang untuk

⁵⁵ Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), hal. 143-144

memilikinya. Penghargaan ini dilakukan secara tepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.⁵⁶

d) Tersedianya sarana dan prasarana yang relatif memadai

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses mengajar guru setiap hari, tetapi mempengaruhi kompetensi guru juga, agar mampu mengajar dengan maksimal. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Setiap sekolah diharapkan mampu memenuhi sarana untuk menunjang proses belajar mengajar.⁵⁷

2. Faktor Penghambat:

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatannya. Dewasa ini pendidikan guru di Indonesia diupayakan terpadu sifatnya. Permasalahan dan hambatan yang sering dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

a) Kurangnya dana pendidikan

Untuk mengantarkan guru yang profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang sangat sedikit, kurang menjangkau adanya

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 141-151

⁵⁷ Sulistyorini, *Manajemen pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 26

guru yang profesional. Hal ini umumnya dikarenakan faktor biaya yang mahal. Sehingga untuk penataran maupun pelatihan-pelatihan guru jarang diikuti.

b) Kurang daya inovasi

Tidak sedikit diantara para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu. Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola kerja.

Para guru sepatutnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, dapat diharapkan akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk berupaya agar selalu meningkat.

Tumbuhnya sikap konservatif dikalangan guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru yang bersangkutan bahwa belajar berarti menyampaikan bahan pelajaran. Mereka cenderung mempertahankan cara mengajar dengan sekedar menyampaikan bahan. Sebaliknya, guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah upaya memberi

kemudahan belajar, selalu mempertanyakan apakah tugas mengajar yang dilaksanakan sudah berupaya memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar.

c) Ketidak peduli terhadap berbagai perkembangan

Sikap konservatif mempunyai kaitan dengan sikap tidak peduli terhadap berbagai perkembangan kemajuan dalam dunia pendidikan. Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Bagi guru yang menunjukkan kepedulian yang besar terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia pendidikan, mengikuti berbagai perkembangan tersebut merupakan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Guru yang mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswanya.⁵⁸

Dengan demikian, kurangnya dana pendidikan serta kurangnya daya inovasi dapat menghambat peningkatan kompetensi profesional guru, bahwasannya dapat diketahui dalam setiap kegiatan semisal pelatihan dan lain sebagainya pasti memerlukan dana jadi jika dana pendidikan kurang,

⁵⁸ *Ibid*, hal. 185-188

maka akan menghambat kegiatan tersebut. Ke kreatif seorang guru dalam pembelajaranpun sangat dibutuhkan, sehingga seorang guru tidak seharusnya memiliki sikap konservatif dalam pembelajaran.

D. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Usaha untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru bisa dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan guru, dalam hal ini gaji merupakan salah satu sumber kepuasan kerja. Dengan memberikan kesejahteraan guru dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Selain peningkatan kesejahteraan guru, tunjangan sertifikasi juga memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru prajabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah, diakhiri dengan uji kompetensi. Sedangkan sertifikasi guru dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk portofolio. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan guru, tunjangan sertifikasi dan penghargaan penghargaan yang diberikan kepada guru dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Program peningkatan kompetensi guru a) Penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DI,DII,DIII agar mengikuti penyetaraan S1 sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya b) Mengikutsertakan guru melalui seminar, penataran dan pelatihan yang diadakan diknas maupun di luar diknas. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran. c) Peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan MGMP. Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di kelas.

Adapun langkah-langkah yang mungkin bisa dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru seperti Melakukan studi banding ke sekolah-sekolah vaforit dan terkenal baik lokal maupun luar daerah, mengadakan rapat minimal sebulan sekali, sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pengembangan konsep Castetter dalam PSDM (pengembangan sumber daya manusia) kependidikan, diharapkan SDM Indonesia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pembangunan, khususnya yang dilakukan melalui pendidikan, baik formal, informal maupun non

formal. Konsep yang ditawarkan oleh Castter memberikan gambaran yang utuh tentang PSDM, khususnya dalam manajemen profesionalisme guru.⁵⁹

Jadi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bisa dilakukan dengan berbagai tindakan seperti mengikutkan guru-guru pelatihan-pelatihan, MGMP, seminar, penataran dan pelatihan yang diadakan diknas maupun di luar diknas, atau bahkan melakukan study banding, penyetaraan S1, serta motivasi dari kepala sekolah itu sendiri.

E. Dampak dari Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Perilaku pemimpin berdampak besar pada situasi tempat kerja. Pemimpin adalah model peran (*role model*), karena orang di dalam organisasi atau di luar organisasi melihat dan memperhatikan apa yang ia lakukan dan cenderung mengikuti tindakannya. Jika pemimpin itu kooperatif (senang bekerja sama) kesempatan akan semakin terbuka jika pemimpin kerja keras, melakukan pekerjaan yang benar, dan memperhatikan dengan seksama pada hal-hal yang sekecil apapun, staf akan mencoba melakukan hal yang sama, jika bertanggung jawab, berusaha untuk berkembang, dan belajar keahlian baru, staf akan memahami bahwa seharusnya demikian bekerja di bawah kepemimpinannya. Mereka akan mengetahui bahwa itulah orang-orang yang akan mencapai keberhasilan

⁵⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...*, hal. 125-130.

tinggi (*high performance*). Inilah yang dimaksud dengan perilaku model (dalam bahasa agama disebut *uswah hasanah*).⁶⁰

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan (1991: 189-190) menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.

⁶⁰ Nur Kholish, *Kiat Sukses Jadi Praktisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Palem, 2004), hal. 11-12

- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.⁶¹

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema yang diangkat penulis, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama: Ibni Ngatoila, judul penelitian: Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, rumusan masalah: 1. Bagaimana

⁶¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar...*, hal. 189-90

profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ? 2. Bagaimana upaya peningkatan profesionalitas guru dala Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ? 3. Faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?. hasil penelitian: 1) Profesionalitas yang dimiliki olehbguru pendidikan agama Islam dibuktikan dengan memiliki ijazah keguruan yang menjadi syarat profesional, memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun berarti mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kualitasnya, setiap kali akan mengajar selalu membuat rencana pembelajaran. 2) Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam adalah tidak adanya kewenangan mutlak sehingga tidak dapat memberikan upaya lebih banyak. Yang menjadi kendala lagi adalah adanya rasa canggung dalam menerapkan supervisi pendidikan secara utuh. Dan yang tidak kalah dominan adalah kurangnya kesejahteraan tenaga pengajar, sehingga mereka enggan untuk melanjutkan pendidikanya pada jenjang yang lebih tinggi. 3) Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati telah nyata, yakni dengan menerapkan supervisin pendidikan dan program sertifikasi bagi tenaga pengajar yang telah memenuhi kualifikasi.

Nama peneliti: Erli Marlina, judul penelitian: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Rumusn masalah: Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017? Hasil penelitian: upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen adalah sebagai berikut: 1) menyediakan perpustakaan, karena perpustakaan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat membaca, tukar pikiran, dan memperluas cakrawala, 2) Mengadakan workshop, dengan workshop, akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran, 3) Mensupervisi, bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar, 4) Memberikan penghargaan (reward), dengan penghargaan guru akan semakin terpacu untuk mengukir prestasi yang positif dan produktif, 5) Komunikasi pribadi antara kepala sekolah dengan guru, dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, 6) Mengikutkan diklat, dalam mengikutkan guru Pendidikan Agama Islam diklat diharapkan guru mampu menambah pengetahuannya dan wawasan, 7) Kegiatan MGMP guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa saling memberikan masukan yang bisa

memecahkan masalah dan menambah gagasan. Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap profesional guru Pendidikan Agama Islam dilandasi dengan mutu pendidikan meningkat.

Nama peneliti: Nurul Bariroh, judul penelitian: Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Assyafi'iyah Blitar. Rumusan masalah: (1) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Assyafi'iyah Blitar? (2) Bagaimana kompetensi profesional guru di MI Assyafi'iyah Blitar? (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Assyafi'iyah Blitar?. Hasil penelitiannya: Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru adalah (1) Kompetensi Profesionalisme Guru, seperti dalam wawancara dengan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru, guru-guru saya ikut sertakan seminar, diklat dan juga waktu mengajar tidak hanya dengan materi saja tetapi juga dengan praktik langsung seperti sholat, wudhu, tayamum. Sehingga kompetensi guru akan lebih meningkat. (2) Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, seperti yang kepala madrasah tuturkan, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ada faktor yang mendukung dan juga menghambat, yang mendukung yakni dari segi SDM bahwa guru semuanya sudah sertifikasi, ada juga yang sudah S2 , selain itu hubungan antara saya sebagai kepala sekolah dengan

guru-guru juga baik, itu menjadi faktor pendukung saya dalam meningkatkan kompetensi guru. Namun ada juga faktor penghambat yakni masyarakat sekitar sekolah yang beberapa ada yang masih berfikir kolot jadi, setiap mereka menemui guru yang menggunakan metode yang menurut mereka tidak lazim digunakan untuk proses belajar mengajar mereka langsung mengejek.

relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah tentang meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun perbedaa adalah setting tempat

G. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti.⁶²

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori-teori yang ada. Teori tersebut merupakan landasan bagi peneliti untuk turun ke lapangan. Peneliti memulai penelitian dengan menggali data dari berbagai sumber terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung. Untuk itu perlu

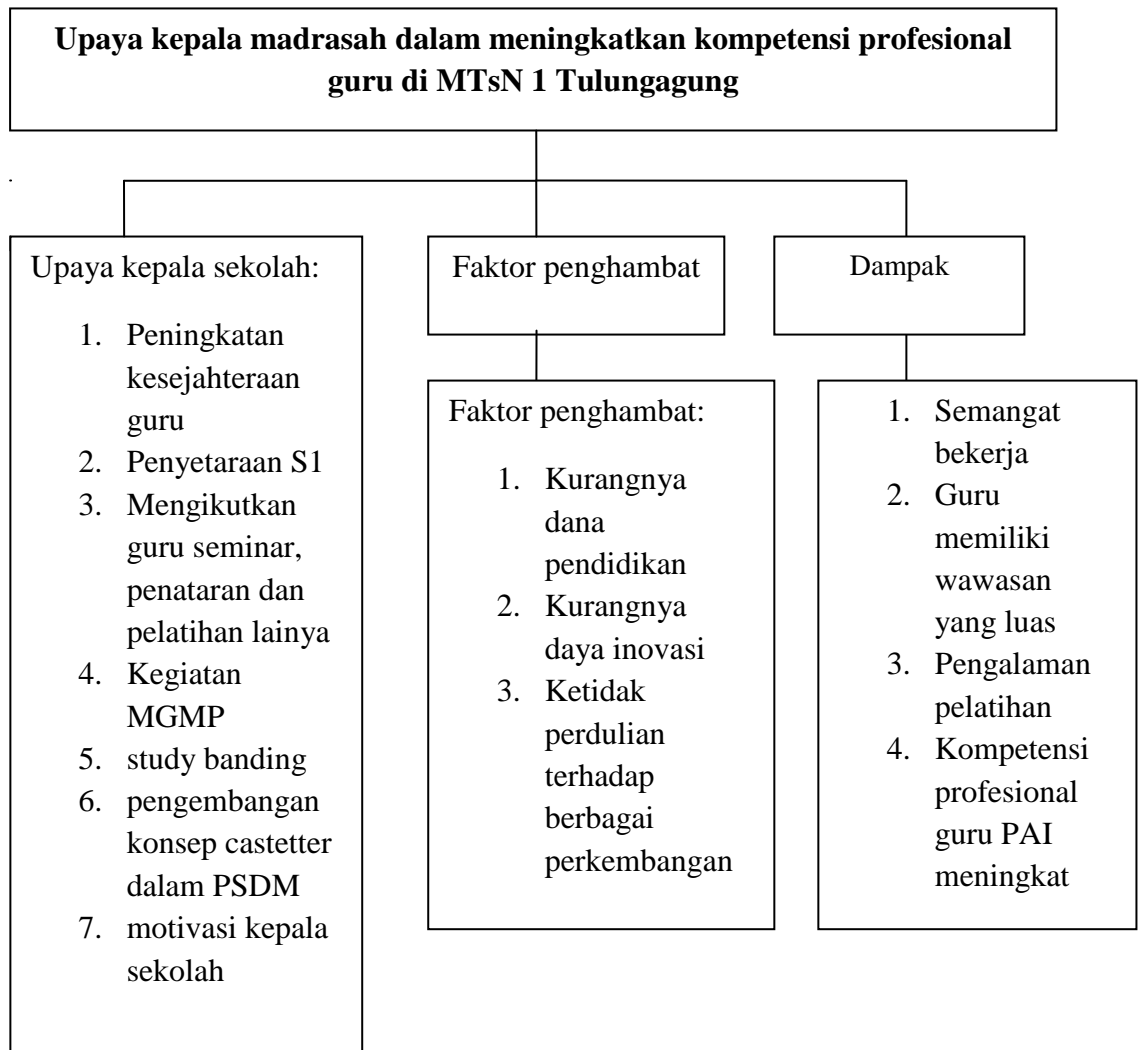
⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 60

adanya suatu penelitian. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan mengamati upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung. Untuk itu perlu adanya pengamatan secara mendalam dan pengkajian secara detail akan hal ini. Dan penelitian yang terakhir adalah mengenai apa faktor penghambat dan dampak dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan beberapa pendapat ahli untuk menjabarkan fokus. Penggunaan pendapat ahli ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan teori baru dari data penelitian. Jadi, teori atau pendapat di atas merupakan sarana penyusunan teori baru.

Dalam kaitannya dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 1 Tulungagung ini, Baharuddin menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua

komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.⁶³

Bagan 2.1 upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI



⁶³ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, hal. 20

dari kerangka diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: pada umumnya upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dengan Peningkatan kesejahteraan guru, penyetaraan S1, mengikutkan guru seminar, penataran dan pelatihan lainnya, kegiatan MGMP, study banding, pengembangan konsep castetter dalam PSDM, motivasi kepala sekolah sehingga meluasnya wawasan serta pengalaman guru hingga menyebabkan meningkatnya kompetensi profesional guru PAI sesuai indikator kompetensi profesional guru.